

“Membangun Sinergi antar Perguruan Tinggi dan Industri Pertanian dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka”

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR PT Pamapersada Nusantara Distrik Indo dengan Komunitas Petani Borneo Organik Sehat Sejahtera Kec. Teluk Pandan, Kab. Kutai Timur

Danang Setia Handito¹, Ahmad Hidayat¹ dan Suryo Aji²

¹PT Pamapersada Nusantara Distrik Indo, Tandung Mayang, Desa Sukarahmat, Kec. Teluk Pandan, Kab. Kutai Timur, Kalimantan Timur

²LPB Pama Bessai Berinta, Jl. Jend. A. Yani No. 25, Kota Bontang, Kalimantan Timur

Abstrak

Program ini bertujuan untuk menerapkan sistem budidaya padi organik di lahan milik Komunitas Petani Borneo Organik Sehat Sejahtera (BOSS) yang beranggotakan 16 petani dengan total luas lahan sawah sebesar 13,25 Hektar . Program ini juga bertujuan untuk mengetahui produktivitas padi dengan budidaya sistem SRI Padi Organik dengan metode survei serta pengkajian menggunakan metode deskriptif. Program ini dapat dilaksanakan atas kerjasama antara PT Pamapersada Nusantara distrik Indo, YDBA, LPB Pama Bessai Berinta, Aliksa Organik SRI Konsultan dan Inofice. Program yang dilaksanakan diantaranya berupa pelatihan, pendampingan, sertifikasi, fasilitasi pemasaran dan pembuatan pabrik giling. Program yang dijalankan dari tahun 2017 hingga 2021 ini memberikan hasil yang baik. Diantaranya hasil rata-rata produktivitas padi yang awalnya petani binaan menggunakan sistem konvensional menghasilkan 1,56 ton/hektar di tahun 2017, kini petani dapat mencapai rata-rata produktivitas maksimum hingga 5,43 ton/ hektar di tahun 2021. Hal ini tentunya berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian petani binaan Borneo Organik Sehat Sejahtera (BOSS). Saat ini komunitas petani juga mendapatkan sertifikasi organik yang memiliki SNI untuk jenis beras merah, putih, dan hitam.

Kata kunci: Organik, sertifikasi, produktivitas

Pendahuluan

Pangan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia yang akan menjamin keberlanjutan kehidupan manusia. Namun saat ini banyak produk pangan yang tidak sehat karena mengandung zat-zat yang dapat mengganggu kesehatan manusia baik dalam jangka pendek maupun panjang. Kandungan sisa bahan kimia yang terdapat pada produk pangan tersebut dapat berasal dari cara produksi yang menggunakan pestisida dan pupuk kimia dalam dosis tinggi maupun karena pencemaran lingkungan (Utami, 2011).

Hatta dan Rosmayati (2015) mengatakan bahwa sampai saat ini produktivitas padi sebagian besar masih didukung oleh penggunaan pupuk kimia dan ketergantungan tersebut akan memberikan dampak buruk dalam jangka panjang, baik terhadap lingkungan maupun ekonomi. Ketergantungan terhadap pupuk kimia makin tinggi seperti dikemukakan oleh (Santoso, 2015), di mana produksi beras nasional saat ini sangat dipengaruhi oleh realisasi subsidi pupuk kimia, yaitu urea, SP36, dan ZA. Menurut (Parmelee *et al.*, 1998), penggunaan pupuk kimia secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama dapat merusak sifat fisik, kimia, dan biologi tanah; sedangkan penggunaan bahan organik/hayati ke dalam tanah diyakini dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.

Pertanian organik merupakan salah satu alternatif menuju pembangunan pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Tujuan utama dari sistem pertanian organik adalah untuk menghasilkan produk bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen maupun konsumen dan tidak merusak lingkungan. Perkembangan permintaan akan produk organik banyak disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk pangan yang rendah residu bahan kimia sebagai bagian dari kecenderungan gaya hidup sehat dan kembali ke alam (*back to nature*) (Tulus, 2003). Pupuk dan pestisida yang digunakan pada pertanian organik bersumber dari bahan organik dan pupuk kandang. Pupuk kandang berasal dari limbah tumbuhan atau hewan atau produk sampingan seperti kompos jerami padi atau sisa-sisa tanaman lainnya. Pencegahan dan pemberantasan hama dan penyakit, digunakan biopestisida yang berasal dari ekstrak bahan-bahan aktif tumbuhan (Priadi, 2007).

Kecamatan Teluk Pandan adalah bagian dari Wilayah Kabupaten Kutai Timur yang merupakan hasil pemekaran Kecamatan Sangatta pada akhir tahun 2005 yang terbagi menjadi 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Sangatta Utara, Sangatta Selatan, Rantau Pulung, dan Teluk Pandan. Hampir keseluruhan wilayah di kecamatan Teluk Pandan bisa dijangkau dengan transportasi darat yang merupakan sarana utama bagi masyarakatnya. Sebagian besar wilayah kecamatan Teluk Pandan memiliki udara yang terasa panas, hal ini karena dipengaruhi oleh angin laut yang datang dari Selat Makassar, sedangkan pada daerah pegunungan udaranya akan terasa lebih sejuk. Selain tumbuhan hutan juga terdapat tumbuhan yang ditanam atau yang diusahakan oleh penduduk seperti Padi/palawija, Hortikultura (sayur dan buah-buahan), Perkebunan (Kelapa, Kakao dll) maupun beberapa jenis tanaman kehutanan. Luas wilayah seluruh wilayah Kecamatan Teluk Pandan \pm 281,6 Km² dan terbagi menjadi 7 (tujuh) desa yaitu desa Teluk Pandan, Bukit Pandan Jaya, Suka Damai, Suka Rahmat, Danau Redan, Martadinata dan Kandolo (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Timur, 2018).

Berangkat dari pemikiran tersebut, maka perlu dilakukan kemitraan dan program CSR untuk menerapkan budidaya sistem SRI organik di lahan sawah di Kecamatan Teluk Pandan. Kemitraan dan program CSR dijalankan di lahan milik komunitas petani organik Borneo Organik Sehat Sejahtera (BOSS) yang berada di Desa Sukadamai, Sukarahmat, Martadinata, Teluk Pandan dan Bukit Pandan Jaya, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan program ini yaitu: 1) Menerapkan sistem budidaya padi organik di lahan milik Komunitas Petani Borneo Organik Sehat Sejahtera (BOSS), dan 2) Mengetahui produktivitas padi milik Komunitas Petani Borneo Organik Sehat Sejahtera (BOSS) dengan menerapkan budidaya sistem SRI Padi Organik. Program ini diharapkan dapat mengubah budidaya yang dilakukan petani binaan dari sistem konvensional menjadi sistem SRI Padi Organik yang memiliki nilai jual yang lebih baik dan dapat mendukung pertanian sehat, ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Metodologi

Program ini merupakan program kemitraan dan CSR PT Pamapersada Nusantara distrik Indo untuk Komunitas Petani Borneo Organik Sehat Sejahtera (BOSS) yang berlokasi di Desa Sukadamai, Sukarahmat, Martadinata, Teluk Pandan dan Bukit Pandan Jaya, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur. Lahan sawah yang digunakan untuk program adalah jenis sawah tadah hujan. Program ini bekerjasama dengan YDBA, LPB Pama Bessai Berinta, Aliksa dan Inofice. YDBA dengan kepanjangan Yayasan Dharma Bhakti Astra merupakan Yayasan dibawah PT Astra International Tbk. yang menjadi pembina dan pengawas dari LPB Pama Bessai Berinta. LPB Pama Bessai Berinta merupakan sebuah Lembaga dibawah YDBA yang melakukan pembinaan program ekonomi CSR PT Pamapersada Nusantara. Aliksa merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang pembinaan padi organik dan Inofice sebagai Lembaga sertifikasi Organik Nasional. Pelaksanaan Program ini dilaksanakan dari 27 April 2017 hingga 12 April 2021. Program yang dijalankan diantaranya :

1. Pelatihan Basic Mentality
2. Pelatihan dan pendampingan Pembukuan sederhana
3. Pelatihan dan pendampingan budidaya SRI Organik
4. *Training of trainer* (TOT) untuk pendamping lokal diambil dari petani binaan
5. Pelatihan dan pendampingan kelembagaan
6. Pelatihan dan pendampingan ICS (*Internal Control System*) sertifikasi Organik

7. Fasilitasi pemasaran dan Pembuatan pabrik giling

Pengkajian Program “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR PT Pamapersada Nusantara Distrik Indo dengan Komunitas Petani Borneo Organik Sehat Sejahtera, Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur” merupakan pengkajian kuantitatif dengan metode deskriptif yaitu meneliti suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta yang dikaji (Nazir, 2013). Populasi merupakan subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi yang menjadi responden dalam pengkajian ini adalah Komunitas Petani Borneo Organik Sehat Sejahtera sebanyak 16 petani dengan luas lahan sawah sebesar 13,25 Hektar yang merupakan petani binaan PT Pamapersada Nusantara Distrik Indo sejak tahun 2017 hingga 2021.

Pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja, menggunakan teknik survei untuk mengetahui produktivitas lahan sawah petani binaan saat memakai budidaya padi secara konvensional dibandingkan dengan budidaya padi secara SRI organik. Menurut (Sugiyono, 2013) pengertian metode survei adalah Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelatihan dan Pendampingan

1. Basic mentality

Dengan terselenggaranya kegiatan ini, para usaha tani padi organik mitra LPB Pama Bessai Berinta diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan cara berpikir, bersikap dan bertindak secara selaras dan berdasarkan nilai-nilai yang luhur. Sehingga dengan pola pikir demikian, akan menghasilkan inovasi, perilaku, dan kreatifitas baru dalam berwirausaha sesuai tujuan dari program sektor unggulan LPB Pama Bessai Berinta menuju UKM naik kelas, mandiri dan awet.



Gambar 1. Sambutan oleh CSR PT Pama



Gambar 2. Foto bersama Petani binaan

2. Pelatihan Pembukuan sederhana dan pendampingan

Dengan pelatihan ini peserta dapat memperoleh manfaat berupa pengetahuan tentang faktor-faktor yang harus diperhatikan saat menuangkan proses hasil usaha dalam pencatatan dengan baik dan benar, peserta dapat mengetahui bagaimana cara mengendalikan keuangan melalui laporan-laporan yang dibuat secara berkala, dan tentunya peserta mampu memisahkan antara pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran usaha yang dijalaninya. Pendampingan yang diadakan bertujuan untuk memastikan dalam mengaplikasikan pengetahuan pelaku usaha pasca pelatihan manajemen keuangan yang diselenggarakan oleh LPB Pama Bessai Berinta dengan tujuan para UMKM dapat mencatat arus kas dan laba rugi, dapat memisahkan keuangan usaha dengan kebutuhan sehari-hari, menghitung harga pokok produksi dan mengatur serta merencanakan modal usaha periode selanjutnya.

3. Pelatihan budidaya SRI Organik dan pendampingan dari persemaian hingga panen

Menurunnya angka produksi hasil padi sawah di Desa Suka Damai Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur yang terjadi saat ini kebanyakan disebabkan oleh penggunaan bahan kimia yang berlebihan. Dari sektor pertanian sendiri penggunaan bahan kimia yang dapat merusak lingkungan adalah penggunaan pestisida. Hampir semua pertanian yang ada saat ini menggunakan bahan kimia, baik pestisida maupun pupuk kimia. Pestisida sendiri merupakan bahan kimia yang dapat menurunkan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman), namun sayangnya terkadang petani menggunakan pestisida yang berbahan kimia secara berlebihan yang nantinya akan berdampak pada pencemaran lingkungan serta pada tanaman itu sendiri.

Peningkatan produksi memang tidak akan terlihat nyata pada musim pertama, tetapi dengan penggunaan pupuk organik yang terus menerus serta berkelanjutan bahan organik dalam tanah akan meningkat dan kebutuhan bahan organik oleh tanaman akan terpenuhi.

Apabila kebutuhan bahan organik oleh tanaman terpenuhi, maka peningkatan produksi yang diinginkan akan tercapai. Sehingga dengan Pelatihan Budidaya Padi Sawah *System of Rice Intensification* (SRI) Organik, LPB Pama Bessai Berinta berharap dapat mengentaskan permasalahan yang dihadapi oleh petani padi sawah, disamping itu para peserta dapat memahami pengetahuan dan mengaplikasikan tentang pengujian sifat fisik tanah, mengetahui jenis-jenis mikro organisme yang ada di tanah, cara pembuatan pupuk hayati (kompos), cara pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL) dengan berbahan dasar rebung, bongkol pisang, buah-buahan (Pisang dan pepaya), keong emas, buah maja serta mengetahui fungsinya. Selain itu, melalui pelatihan ini kelompok yang terbentuk sebagai penggerak pertanian padi sawah organik Maju Bersama Organik, dapat terealisasi sesuai dengan rencana luas lahan pertanian padi sawah organik dan sesuai rencana aksi yang disepakati bersama dalam pelatihan tersebut.



Gambar 3. Uji Aerasi tanah



Gambar 4. Suasana pelatihan SRI Organik

Kegiatan pendampingan dilaksanakan di Desa Sukadamai, Sukarahmat, Teluk Pandan, Bukit Pandan Jaya, dan Martadinata Kecamatan Teluk Pandan, Kab. Kutai Timur dalam rangka memperluas petani uji coba dalam program sektor unggulan padi organik untuk program unggulan LPB Pama Bessai Berinta. Selain itu kegiatan yang dilaksanakan ini bermaksud untuk memastikan kepada petani agar ilmu pengetahuan tentang budidaya padi *System of Rice Intensification* (SRI) Organik dapat diaplikasikan sesuai dengan prinsip-prinsip SRI Organik yang sudah di ajarkan oleh narasumber dalam pelatihan, serta mengurangi ketergantungan petani padi dengan pupuk dan pestisida kimia dengan beralih menggunakan pupuk organik dan pestisida nabati dalam menciptakan pertanian ramah lingkungan berkelanjutan.

4. *Training of trainer* (TOT)

Dasar pemikiran kegiatan ini adalah kurangnya sumber daya manusia yang belum bisa menjadi tenaga pendamping yang ideal bagi petani, permintaan pangan khususnya beras meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk, masalah pencemaran lingkungan dan penurunan keanekaragaman hayati, dan keberlanjutan sistem produksi padi akibat degradasi lahan dan kualitas lingkungan sehingga memberikan dampak pada produktivitas hasil pertanian padi di area Desa sekitar PT Pamaperasada Nusantara distrik Indo. Pelatihan ini bekerjasama dengan Aliksa Organik SRI Konsultan dilaksanakan di Kantor Cabang Aliksa, Kota Banjar, Jawa Barat.

Untuk menciptakan pemberdayaan kepeemanduan haruslah mengetahui peran, fungsi dan pengembangan sikap serta kemampuan pelaku SRI organik dalam membangun sikap karsa, cipta dan rasa yang nantinya akan mempelajari metodologi pelatihan yang akan digunakan pada pengembangan SRI organik, sehingga tercapainya hasil dari kegiatan *Training Of Trainer* yang dapat diartikan sebagai seseorang yang telah mengalami pembelajaran dan menerapkan sistem budidaya SRI Organik, kemudian timbul dalam dirinya rasa berminat, berniat dan beritikad untuk mengembangkan Pertanian Sehat Ramah Lingkungan Berkelanjutan (PSRLB), dan dapat memperkuat pemahaman teknis metode *System of Rice Intensification* dan organik sebagai kesatuan sistem holistik.



Gambar 5. Pelatihan dan Pengamatan keragaman hayati/Biodiveristy pada Lumpur, tanah, dan pematang sawah

5. Pelatihan kelembagaan dan pendampingan

Pelatihan ini bekerjasama dengan Aliksa Organik SRI Konsultan dan Dinas Pertanian Kab. Kutai Timur. Hasil dari pelatihan ini ialah membentuk karakter pelaku usaha tani menjadi unggul dan mandiri, harapannya agar dapat mewujudkan suatu lembaga yang mewadahi secara holistik dalam penyiapan sarana produksi pertanian, proses budidaya, penanganan pasca panen, pemasaran dan manajemen keuangan dalam sektor pertanian padi organik dari beberapa desa binaan. Sehingga peran dan fungsi kelembagaan yang hadir di

tengah pelaku usaha tani mampu bergerak sesuai dengan tujuannya. Pelatihan ini juga memperkuat kelembagaan dari Komunitas Petani Borneo Organik Sehat Sejahtera (BOSS).

6. Pelatihan ICS (*Internal Control System*) sertifikasi Organik dan pendampingan

Instruktur pelatihan ini yaitu Muhamad Yayan Royan atau sering disapa dengan Kang Efan merupakan salah satu pendamping lapangan dari salah satu lembaga sertifikasi organik, yaitu INOFICE. Karena mematuhi salah satu arahan pemerintah dalam penyesuaian diri dengan kebiasaan baru, maka kegiatan pelatihan pun dilakukan secara virtual online, yaitu menghadirkan instruktur melalui salah satu aplikasi video *conference*.

Demi menunjang kedaulatan petani mitra LPB Pabeta, diharapkan produk yang dihasilkan merupakan produk yang memiliki nilai tambah sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Maka langkah yang direncanakan bersama adalah dengan melakukan Sertifikasi Organik. Tujuannya adalah agar produk yang dihasilkan mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi, sehingga dapat memasarkan produk pertanian organik sesuai dengan pasarnya. Namun, sebelum proses sertifikasi berlanjut harus ada terlebih dahulu suatu sistem yang terencana dan terstruktur untuk mengelola dan menjaga mutu produksi organik dengan pencatatan yang rapih atau biasa disebut dengan *Internal Control System (ICS)*.



Gambar 6. Pelatihan Online dengan Instruktur melalui Video Virtual

Kegiatan pendampingan ini rutin dilaksanakan seminggu sekali untuk memastikan para petani melaksanakan runtutan budidaya padi organik. Pada bulan pertama, kegiatan lebih fokus pada kegiatan persiapan lahan dan tanam. Bulan kedua merupakan kegiatan yang difokuskan pada perawatan fase vegetatif, sehingga jadwal pendampingan lebih dirutinkan setiap satu minggu sekali. Sedangkan pada bulan ketiga lebih difokuskan pada perawatan fase generatif dan persiapan panen.

B. Fasilitasi pemasaran dan pembuatan pabrik giling

Program fasilitasi pemasaran ini bekerjasama dengan LPB Pama Bessai Berinta dengan market tujuan pasar modern yaitu Eramart Bontang, Galery LPB Pabeta, Galery Pama Balikpapan, Galery Pama Banjarbaru, Koperasi Pamandiri, dan beberapa expo seperti Expo TNK Bontang, Expo Kutim, Pameran Expo Provinsi Kaltim dan lainnya. Pabrik giling merupakan salah satu syarat untuk sertifikasi padi organik. Tujuan didirikan pabrik ini adalah supaya beras khusus organik tidak tercampur dengan beras konvensional. Dari pengiriman gabah ke pabrik ini, penjemuran, penggilingan, sortir beras, vakum beras hingga pengemasan dilakukan di pabrik giling ini.



Gambar 7. Kunjungan manajemen Pama dan Kepala Desa Sukadamai ke Pabrik Giling Padi Organik dan Program Fasilitasi Pemasaran Beserta Produk Beras Organik BOSS

C. Produktivitas dengan metode budidaya SRI Organik

Metode SRI adalah teknologi produksi untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi, pendekatan dalam praktek budidaya padi yang menekankan pada manajemen pengolahan tanah, tanaman, dan air yang ramah lingkungan. Upaya peningkatan produktivitas pangan mencakup penggunaan varietas unggul, teknologi produksi yang lebih efisien, teknologi pasca panen untuk menekan kehilangan hasil, dan menunjang peningkatan intensitas tanam (Anugrah *et al.*, 2008). Komponen dalam metode SRI adalah pemberian pupuk organik sesuai dengan kebutuhan tanaman. Upaya pemberian pupuk organik merupakan satu tindakan untuk mempertahankan kesuburan dan produktivitas tanah baik secara fisika, kimia, maupun biologi tanah.

Tabel 1. Jumlah Petani, Luas Lahan, dan Rata-Rata Pendidikan Responden

Desa	Bukit Pandan Jaya	Teluk Pandan	Martadinata	Sukarahmat	Sukadamai	Total
Jumlah Petani	6	1	2	3	4	16
Luas lahan (Ha)	3	1	0,5	2,5	6,25	13,25
Rata-rata tingkat pendidikan	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	

Tabel diatas merupakan tabel yang berisi jumlah petani, luas lahan dan rata-rata pendidikan petani yang menjadi responden. Dapat dilihat dari tabel diatas luas lahan responden bervariasi di setiap desa, dengan luas lahan yang paling besar berada di Desa Sukadamai sedangkan petani yang paling banyak bergabung ada di Desa Bukit Pandan Jaya. Ini menunjukkan petani di Desa Sukadamai dan Desa Bukit Pandan Jaya memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam penerapan budidaya SRI Organik. Tingkat Pendidikan tidak menyurutkan Langkah para petani binaan untuk belajar dan menerapkan SRI organik di lahan mereka.

Dengan berbagai program yang telah dijalankan baik pelatihan, pendampingan, sertifikasi, pembuatan pabrik giling hingga pemasaran, program yang dijalankan dari tahun 2017 ini memperlihatkan hasil yang baik dari segi peningkatan produktivitas padi.

Tabel 2. Produktivitas padi secara konvensional dan secara SRI Organik

Total petani	Luas Lahan (Ha)	Rata-rata Produktivitas Padi (Konvensional) tahun 2017	Rata-rata Produktivitas padi (SRI Organik) tahun 2021
16	13,25	1,56 ton/ Ha	5,43 ton/Ha

Berdasarkan data yang dihimpun oleh tim LPB Pama Bessai Berinta, diawal program petani binaan mendapatkan data rata-rata produktivitas padi petani binaan yaitu 1,56 ton/Ha di tahun 2017 dengan menerapkan pertanian konvensional. Dengan penerapan sistem pertanian SRI padi organik beserta berbagai program yang dijalankan, petani mendapatkan hasil rata-rata produktivitas yang lebih baik yaitu 5,43 ton/Ha di tahun 2021. Penggunaan pupuk kimia yang dilakukan secara terus menerus dapat mempengaruhi aktivitas organisme tanah, serta menurunkan produktivitas pertanian padi dalam jangka panjang. Solusi untuk memperbaiki kualitas lahan adalah dengan penggunaan pupuk organik sebagai upaya untuk mengatasi ketergantungan terhadap pupuk kimia (Nugraha dan Sulistyawati, 2010).

Pertanian organik makin banyak diterapkan pada beberapa komoditi pertanian, salah satunya adalah padi sebagai komoditi penghasil beras dan sebagai bahan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Keunggulan beras organik adalah sehat, dengan kandungan gizi atau vitamin yang tinggi karena tidak menghilangkan lapisan kulit ari secara menyeluruh sehingga beras ini tidak tampak mengkilap seperti beras pada umumnya. Beras lebih enak dan memiliki rasa alami atau pulen, lebih tahan lama dan tidak basi serta memiliki kandungan serat dan nutrisi lebih baik. Selain itu, manfaat beras organik bagi lingkungan, diantaranya sistem produksi sangat ramah lingkungan sehingga tidak merusak lingkungan, tidak mencemari lingkungan dengan bahan kimia sintetis dan meningkatkan produktivitas

ekosistem pertanian secara alami, serta menciptakan keseimbangan ekosistem terjaga dan berkelanjutan (Sutanto, 2002).

Kesimpulan dan Saran

Masyarakat semakin sadar tentang penggunaan bahan-bahan kimia pada pertanian yang dapat menimbulkan efek negatif terhadap lingkungan dan kesehatannya, sehingga metode pertanian organik mulai diterapkan dalam budidaya tanaman padi. Penggunaan input kimia sintesis seperti pupuk kimia digantikan dengan pupuk kandang yang dikompos. Selain itu dalam pengendalian hama digunakan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar usahatani dan memperhatikan konsep pengendalian hama terpadu. Beras yang dihasilkan dari sistem pertanian padi organik ternyata mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat. Hal ini disebabkan adanya tren gaya hidup sehat yang mensyaratkan jaminan bahwa produk yang dikonsumsi harus mempunyai atribut yang aman dikonsumsi, mempunyai kandungan nutrisi yang tinggi, dan ramah lingkungan (Hadiwijaya, 2013).

Program yang dijalankan dari tahun 2017 hingga 2021 ini memberikan hasil yang sangat baik. Harga jual beras konvensional sekitar Rp 9.000,- s/d Rp 10.000,- dan kini petani dapat menjual beras organik dari Rp 25.000,- hingga Rp 40.000,-. Hal ini tentunya berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian petani binaan Borneo Organik Sehat Sejahtera (BOSS). Saat ini komunitas petani juga mendapatkan sertifikasi organik yang memiliki standar SNI dengan nomor NO: 553-INOFICE/LSO-003-IDN/10/20 untuk jenis beras merah, putih, dan hitam. Dengan adanya pelatihan kelembagaan yang diadakan untuk komunitas petani BOSS semakin memperkuat fungsi organisasi didalamnya dalam menjalankan peran dan tugas masing-masing individu baik yang berada di bidang pemasaran, budidaya, penggilingan, humas dan keuangan.

Diharapkan dengan adanya 16 petani yang sudah mendapatkan sertifikasi organik mampu menularkan program yang positif ini ke petani-petani yang lainnya di sekitar Kecamatan Teluk Pandan sehingga peran perusahaan dalam memandirikan masyarakat sekitar operasional dapat terwujud. Disamping itu, adanya peluang pasar beras organik yang masih luas, diharapkan kedepan dapat meningkatkan produksi beras organik. Penerapan program ini memberikan pemahaman kepada komunitas Petani BOSS untuk lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan dengan menerapkan budidaya pertanian sehat ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Daftar pustaka

- Anugrah, I.S., Sumedi, dan Wardhana, I.P. (2008). Gagasan 14 dan Implementasi *System of Rice Intensification (SRI)* Dalam Kegiatan Budidaya Padi Ekologis (BPE). *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(1), 75-99.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Timur. (2018). *Kecamatan Teluk Pandan dalam Angka*. Sanggata: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Timur.
- Hadiwijaya, R. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Usahatani Padi Organik Di Kabupaten Tasikmalaya. Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian.
- Hatta, M dan Rosmayati. (2015). Profil karakter tanaman padi populasi BULK generasi F4 pada kondisi kahat hara NPK. *Jurnal Floratek*, 10(1), 10-17.
- Nazir. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Galia Indonesia.
- Nugraha, R dan E, Sulistyawati. (2010). Efektivitas Kompos Sampah Perkotaan Sebagai Pupuk Organik Dalam Meningkatkan Produktivitas dan Menurunkan Biaya Produksi Budidaya Padi. *Sekolah Tinggi Ilmu & Teknologi Hayati. Institut Teknologi Bandung*.
- Parmelee, R.W., Bohlen, P.J., Blair, J.M. (1998). Earthworms and nutrient cycling processes: integrating across the ecological hierarchy. *Earthworm ecology*, 123-143.
- Priadi, D., Tatang K., dan Usep, S. (2007). Padi Organik Versus Non Organik: Studi Fisiologi Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Kultivar Lokal Rojolele. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia*, 9(2), 130-138.
- Santoso, A.B. (2015). Pengaruh luas lahan dan pupuk bersubsidi terhadap produksi padi nasional. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 20(3):208-212.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutanto, R. (2002). *Penerapan Pertanian Organik, Pemasyarakatan & Pengembangannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tulus, T.B. (2003). *Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Utami, D.P. (2011). Analisis Pilihan Konsumen Dalam Mengkonsumsi Beras Organik Di Kabupaten Sragen. *MEDIAGRO*, 7(1), 41-58.